REKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM RASULULLAH UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Tina Cahyani
NIM: 10410122

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tina Cahyani

NIM : 10410122

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 November 2013

Yang menyatakan

Tina Cahyani

NIM: 10410010

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Tina Cahyani
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tina Cahyani
NIM : 10410122
Judul Skripsi :"REKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM RASULULLAH UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA"

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2014

Pembimbing,

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor :UIN.2/DT/PP.01.1/42/2014

Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

"REKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM RASULULLAH UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tina Cahyani

NIM : 10410122

Telah dimunaqasahkan pada : Hari Rabu tanggal 5 Februari 2014

Nilai Munaqasah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 21 FEB 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ

وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.[1]

(QS. Al-Ahzab : 21)

[1] Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011), Hal. 420

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَهِ الرَّحْمَنِ الَّرَحِيْمِ

الْحَمْدُ للَّهِ رَبِّ العَالَمِيْن، وَالصَّلاَةُ وَالسَلاَمُ عَلَى سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْن

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad shalallahu 'alaihiwasalam yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian mengenai Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Rasulullah untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan yang penuh dengan rahmat Allah Swt ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga jalinan silahturahim yang telah terbangun ini dapat kekal hingga akhir zaman.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
3. DR. Muqowim, M.Ag, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

4. Dr. Karwadi. M.Ag, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
5. Dosen dan staf karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua dan seluruh Keluarga besar di Yogyakarta yang telah memberikan semangat lahir batin, sehingga penulis dapat bertahan di tengah kesulitan yang ada.
7. Sahabat-sahabat tercinta, seperti Dyah Witasoka, Lisna Khusnida, Widyastuti Wulansari, Yatinah, Arif Utomo, Niken Faramida, Maria Ulfah, Nurul Mujahidah, Nur Aisiah, Ilfa Sofiana yang selalu bersedia membantu dan memberi motivasi bagi Penulis.
8. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan dukungannya, sehingga penulis selalu bersemangat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 25 November 2013

Penulis,

Tina Cahyani
NIM : 10410122

ABSTRAK

TINA CAHYANI. Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Rasulullah untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Idealitas dari Pendidikan Agama Islam di kelas adalah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan memiliki moralitas tinggi. Namun kenyataannya semakin hari kenakalan remaja semakin meningkat. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya penanaman karakter oleh pendidik. Untuk itu dibutuhkan kurikulum yang bermuatan nilai-nilai karakter. Kurikulum merupakan acuan bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di kelas, sehingga diperlukan sebuah kurikulum yang ideal dan mampu membentuk akhlak mulia peserta didik yang mempunyai moralitas yang tinggi. Sebagai teladan bagi para pendidik muslim, Rasulullah pasti memiliki kurikulum dalam mendidik para sahabat, karena Rasulullah adalah seorang pendidik ideal pada masa itu. Berdasarkan dari permasalah di atas, penelitan yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui bentuk kurikulum pendidikan Islam Rasulullah terkait dengan kenakalan remaja dan untuk merekonstruksikan kurikulum pendidikan Rasulullah dalam mengatasi kenakalan remaja.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah, yaitu fokus sejarah pada kurikulum pendidikan Rasulullah tentang kenakalan remaja. Adapun metode analisnya adalah *evaluasi kualitatif-naturalistik* dengan memperhatikan kurikulum pendidikan Rasulullah tentang kenakalan remaja sebagai perbaikan kurikulum zaman sekarang secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kurikulum pendidikan Rasulullah pada dasarnya sama dengan kurikulum pendidikan saat ini. Meskipun belum terstruktur, empat komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi sudah ada pada waktu itu. Dari penerapan kurikulum tersebut telah berhasil dan mampu membentuk peserta didik yang berkeribadian mulia serta mampu membentengi diri dengan akidah Islam. Selain dari penrapan kurikulum ini, pendidikan juga dilakukan oleh keluarga dan masyarakat secara serasi (2) Dengan melihat permasalahan saat ini yaitu kurikulum yang sudah terstruktur ternyata belum mampu membentuk karakter peserta didik, maka dilakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan Rasulullah untuk kurikulum Pendidikan saat ini juga mengambil contoh dari keserasian antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar agar mampu menghasilkan peserta didik yang baik dan berakhlak mulia serta dapat mengurangi kenakalan remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN.....iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR.....vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI.....x

HALAMAN TRANSLITERASI.....xii

HALAMAN DAFTAR TABEL xiii

BAB I : PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....10

D. Kajian Pustaka.....12

E. Landasan Teori 14

F. Metode Penelitian 27

G. Sistematika Pembahasan 30

BAB II : BIOGRAFI DAN KEPRIBADIAN RASULULLAH

A. Keadaan Moral Penduduk Makkah.....32

B. Biografi Rasulullah 33

C. Allah Senantiasa Menjaga Rasulullah.....40

D. Kepribadian Rasulullah.....42

E. Pelaksanaan Pendidikan di Makkah 47

F. Pelaksanaan Pendidikan di Madinah 49

BAB III : KURIKULUM PENDIDIKAN RASULULLAH DAN REKONSTRUKSINYA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA

A. Kurikulum Pendidikan Rasulullah Tentang Kenakalan Remaja.....52

B. Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Rasulullah Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Sekarang.....74

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 111

B. Saran-saran..... 112

C. Penutup..... 113

DAFTAR PUSTAKA..... 115

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	Be
ت	ta’	t	Te
ث	sa’	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha’	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	*z*	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	*T*	Er
ز	zai	*Z*	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	zy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta’	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	-	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha’	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = a

اي = i

او = u

DAFTAR TABEL

Tabel I : Materi aqidah SMP kelas VII-IX dan SMA kelas X- XII 86

Tabel II : Materi aqidah SMP kelas VII-IX dan SMA kelas X- XII 89

Tabel III : Rekonstruksi materi aqidah dan akhlaq..... 95

Tabel IV : Rekonstruksi metode pembelajaran aqidah dan akhlaq 107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna untuk mampu melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, atau dari tidak bermoral menjadi lebih bermoral.[1]

Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan agama di sekolah yang dibuktikan dengan adanya mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Dengan adanya mata pelajaran PAI ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang Islami dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Athiya El-Abrasyi menyebutkan beberapa tujuan pendidikan Islam, salah satunya adalah untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.[2] Pendidikan tidak sekedar mengisi pengetahuan bagi peserta didik, tapi juga harus mampu membentuk akhlak mulia peserta didik.

Keberhasilan sebuah praktik pendidikan (tarbiyah) dapat kita nilai dari perilaku nyata seseorang (peserta didik) sebagai hasil dari pendidikan. Memang kini tidak dapat dipungkiri apabila hasil pendidikan masih jauh dari hakikat pendidikan itu sendiri, karena dari pendidikan modern kini belum ditemukan

[1] Hari Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal.1

[2] Omar Mohammad Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1979), hal. 416

kesempurnaan akhlak dan ruhani. Banyak fenomena yang ditemukan adalah penindasan antar manusia dan merosotnya nilai-nilai moral.[3] Berbagai bentuk kenakalan remaja dan penyimpangan moral semakin terlihat jelas. Tawuran pelajar, penggunaan obat-obat terlarang, penyalahgunaan alat-alat kontrasespsi, meminum minuman keras, pola hidup bebas, hubungan seks di luar pernikahan, tindakan kriminalitas, dan masih banyak fenomena lainnya.[4]

Kabar tentang para remaja kini banyak mengisi *headline* di berbagai media masa, namun yang membuat prihatin berbagai media masa tersebut justru didominasi berita-berita negatif. Naiknya grafik jumlah kenakalan remaja setiap tahunnya menunjukkan permasalahan remaja yang begitu kompleks. Banyak survey yang membuktikan tentang masalah ini, seperti penelitian yang pernah dilakukan Badan Narkotika Nasional, jumlah 50-60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan remaja dan mahasiswa.[5]

Mengenai akses media porno dan seks bebas, banyak juga terjadi pada kalangana remaja yang biasanya berusia 15-25 tahun. Dampak seks bebas, biasanya adalah aborsi. Data yang disampaikan Komisi Nasional Perlindungan Anak tahun 2008, dari 4.726 responden siswa SMP dan SMA di 17 kota besar sebanyak 62,7 % remaja sudah tidak perawan dan 21.2 % mengaku pernah aborsi. Mengenai tawuran, data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak menyebutkan

[3] Najib Khalid al-'Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 23.

[4] Abuddin Nata, Paradigma *Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hal. 281.

[5] Guslaeni hafid, "Kriminalitas Remaja di sekitar Kita", dalam *majalah al-Wa'ie* , No.147 Tahun XIII (November 2012), hal. 9

adanya kenaikan jumlah tawuran pelajar pada enam bulan pertama di tahun 2012 yaitu sejumlah 139 kasus.[6]

Contoh lain, pada skripsi yang disusun oleh Taufiq Nahar Jami'ah, menyebutkan bahwa permasalahan moral di SMA Muhammadiyah 1 Klaten cukup beragam. Para pelajar yang umumnya adalah remaja, akhir-akhir ini banyak mengalami tawuran masal antar pelajar, menonton film-film porno yang peredarannya cukup marak, merokok dalam lingkungan sekolah, membolos sekolah, dan lain-lain.[7]

Permasalahan siswa di atas biasanya banyak terjadi pada usia remaja. Padahal remaja merupakan kelompok masyarakat yang paling besar jumlahnya dibandingkan dengan kelompok lain. Oleh karena itu, jika kelompok yang jumlahnya banyak ini berada dalam kondisi moral yang membahayakan nasib dan masa depannya, maka akan berakibat juga pada kelangsungan hidup bangsa pada umumnya, karena remaja merupakan aset bangsa, yang ditangan para remaja inilah nasib masa depan bangsa berada.[8]

Keadaan peserta didik yang disebutkan di atas dipicu banyak faktor, tidak hanya dari satu aspek yaitu sekolah. Lingkungan pendidikan meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah. Orang tua sangat memberikan pengaruh dalam perkembangan moralitas anak-anaknya karena pendidikan pertama dan utama adalah dalam keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjadikan anak-anaknya terhindar dari kerugian, keburukan dan api neraka yang senantiasa

[6] Guslaeni Hafid, "Kriminalitas Remaja....., hal. 10

[7] Taufiq Nahar Jami'ah, "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal. 60.

[8] Abuddin Nata, *Paradigma pendidikan* ...., hal. 283.

menantikan manusia yang jauh dari Allah.[9] Permasalahannya orang tua masa kini menyerahkan pendidikan sepenuhnya pada sekolah formal. Pendidikan dalam keluarga tetap ada, meskipun porsinya sedikit, sehingga tanggung jawab yang harus dipikul oleh pendidikan formal semakin berat. Selain keluarga, masyarakat juga memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan, hal ini karena masyarakat adalah sebagai kontrol bagi anak-anak (amar ma'ruf nahi munkar), dimana seharusnya masyarakat menganggap seluruh anak-anak seperti anaknya sendiri atau anak saudaranya.[10] Keadaan dalam masyarakat ternyata tidak seperti itu karena kesadaran masyarakat tentang arti penting sebuah pendidikan masih rendah dan kontrol masyarakat ini tidak terlaksana.

Selain keluarga dan masyarakat, sekolah formal juga memiliki peran sangat penting. Permasalahan yang terjadi di sekolah formal didukung banyak faktor salah satunya lemahnya pembentukan karakter pada peserta didik. Secara implisit, ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015 pendidikan karakter ditetapkan sebagi landasan untuk mewujudkan visi pembanguunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.[11]

Untuk pencapaian tujuan pendidikan karakter yang utuh perlu ditunjang oleh kurikulum yang mendukungnya, yaitu Kurikulum Holistik. Kurikulum yang holistik adalah kurikulum terpadu yang menyentuh semua aspek kebutuhan siswa.

---

[9] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat,* Jakarta: Gema Insani Press, 1996, hal. 141

[10] *Ibid,* hal. 177

[11] Sri Narwanti, *Pendidikan karakter,* Yogyakarta: Familia, 2011, hal. 74

Sebuah kurikulum yang terkait dan tidak terkotak-kotak yang dapat merekfleksikan dimensi, keterampilan dengan tema-tema yang menarik dan kontekstual.[12]

Kurikulum berperan penting dalam pendidikan, karena kurikulum pendidikan adalah alat untuk mendidik peserta didik (generasi muda). Kurikulum yaitu sebagai teras dari proses pendidikan dan jalan yang pertama-tama dilalui untuk mencapai tujuan.[13] Dapat dikatakan pula bahwa kurikulum adalah dasar dari pendidikan dan tujuan pendidikan adalah sasarannya.[14]

Kurikulum mempunyai empat unsur utama, yaitu *pertama*, tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh kurikulum, *kedua* pengetahuan-pengetahuan, kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalaman, *ketiga* metode dan cara-cara bimbingan, dan *keempat* cara penilaian yang digunakan untuk mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan keseluruhan.[15]

Empat unsur/komponen yaitu, tujuan, materi, metode dan evaluasi yang secara keseluruhan harus dilaksanakan secara menyeluruh dengan guru sebagai pelaksana kurikulum tersebut. Kunci sukses yang menetukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya dan menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam pembelajaran.[16]

---

[12] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multidisipliner,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 32.

[13] Omar Mohammad Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan…*, hal. 476-477

[14] Abdurahman Al-Baghdadi, *Sistem Pendidikan Di masa Khilafah Islam*, (Jawa Timur: Al-Izah, 1996), hal 23.

[15] Omar Mohammad Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan…*, hal. 486-487

[16] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implemetasi Kurikulum 2013,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 41.

Mewujudkan peserta didik mulia adalah salah satu tujuan dari pendidikan Islam dan Kurikulum pendidikan menjadi hal terpenting dalam mencapai salah satu tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum yang baik, pasti akan membawa perubahan yang lebih baik bagi tercapainya tujuan pendidikan, dan memiliki pengaruh bagi pembentukan akhlak mulia peserta didik.

Melihat fakta pergantian kurikulum pendidikan yang sering terjadi di Indonesia ternyata belum mampu memperbaiki, yang ada semakin hari semakin banyak kemerosotan moral peserta didik seperti yang telah disebutkan di atas. Timbulnya permasalahan ini, kemungkinan terbesar adalah adanya pandangan sempit terhadap pengertian kurikulum itu sendiri. Kurikulum pendidikan kini hanya dipandang sebatas pada kelompok mata pelajaran yang disusun secara sistematis ataupun hanya dianggap sebagai suatu rencana umum mengenai isi atau bahan-bahan pelajaran.[17]

Pemahaman tentang kurikulum ini tidak sekedar dari luas atau sempitnya definisi, tapi dari hasil pemahaman luas atau sempitnya definisi tentang kurikulum. Hasil yang diakibatkan dari luasnya definisi kurikulum adalah tanggung jawab yang dipikul oleh pembuat dan perencana kurikulum yang semakin besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan.[18] Sebaliknya apabila pemahaman sempit yang digunakan, maka tanggung jawab yang dipikul juga lebih ringan. Tanggung jawab yang kecil ini menimbulkan efek pada tujuan pendidikan dan peserta didik. Sehingga menjadi penting untuk mengembalikan pemahaman kurikulum kepada falsafahnya.

[17] Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung agunga, 1967), hal 161

[18] Omar Mohammad Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan…*, hal. 484

Secara umum, terkait dengan kurikulum peneliti melihat pada sejarah pendidikan Islam. Kemajuan Pendidikan begitu signifikan dalam Pendidikan Islam. Bila dilihat dari sebelum Islam datang dengan ketika Islam datang, maka ada perubahan yang drastis. Hal tersebut tidak terlepas dari suatu proses pendidikan dan peran orang tua, masyarakat dan pendidik formal dalam menanamkan kepribadian pada peserta didik.

Sosok yang paling nyata dalam pendidikan adalah Rasulullah. Rasulullah sangat layak dijadikan sebagai sosok ideal, karena Rasulullah adalah sebagai *uswatun khasanah* (tauladan yang baik) bagi seluruh umat manusia di dalam kehidupan. Dalam sebuah buku dituliskan bahwa Rasulullah adalah tauladan terbaik bagi manusia. Rasulullah adalah tauladan dalam bidang sosial politik, dakwah, keluarga *(familly)*, bisnis *(business)*, *self development*, militer, hukum, dan pendidikan.[19]

Tonggak sejarah pendidikan dalam Islam mulai berlangsung sejak diangkatnya Muhammad SAW menjadi Nabi dan Rasul dengan ditandai wahyu pertama melalui malaikat Jibril tahun 610 M. Pada waktu itu, Rasulullah sebagai calon guru pertama di dalam pendidikan Islsam diajari oleh Jibril supaya membaca surat al-Alaq: 1-5, kemudian disusul wahyu yang kedua yang berisi perintah untuk memberikan perintah kepada manusia dan membesarkan nama Allah, meninggalkan kebiasaan buruk agar hidup bersih lahir batin. Dengan

[19] Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Saw The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Tazkia Publishing,2009), hal.1.

turunnya wahyu yang kedua, mulailah gerakan pendidikan dan pengajaran pertama dalam Islam di Makkah.[20]

Waktu itu Rasulullah sebagai pengajarnya dan para sahabat di sekitar beliau adalah para siswanya. Gerakan pendidikan dan pengajaran pertama dalam Islam waktu itu memang belum secara formal dilaksanakan. Tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang pertama ini adalah rumah para sahabat tertentu, dan yang paling terkenal adalah Dar al-Arqam. Namun setelah masyarakat Islam mulai terbentuk, pendidikan diselenggarakan di masjid.[21] Meskipun di masjid, pendidikan masih non formal dan belum memiliki kurikulum pendidikan yang terstruktur.

Meskipun belum terstruktur ternyata hasil pencapaian dari pendidikan terlihat nyata dengan terbentuknya kepribadian Islam para sahabat Rasul. Para sahabat merupakan manusia-manusia yang dapat diteladani didalam keberanian, kejantanan dan keterusterangan, sehingga mereka merupakan manusia-manusia terbaik yang dapat diteladani bagi setiap orang yang ingin namanya disebut sebagai manusia yang terpuji.[22]

Adanya sejarah ini peneliti katakan tidak akan menghasilkan apa-apa jika hanya dijadikan sebagai suatu cerita masa lalu atau dijadikan sebagai pengetahuan tentang kronologis masa lalu. Sejarah akan memiliki kegunaan lebih besar ketika sejarah itu dipelajari lebih dalam, kemudian direkonstruksikan untuk masa

---

[20] Armai Arief , *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, (Bandung: Angkasa,2004), hal. 31-32.

[21] *Ibid*, hal. 30.

[22] Syeikh Ahmad Muhammad ‘Assaf, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Semarang: CV Asy-Syifa’, 1993), hal 13

sekarang, maksudnya membangun kembali sejarah untuk kepentingan masa sekarang.[23]

Fazlur Rahman menyebutkan sebuah teori *a double movement*, yaitu suatu gerakan ganda yang artinya gerakan dari situasi sekarang ke masa al-Quran kemudian gerakan kembali ke masa sekarang. Metode ini dilakukan dengan membawa problem-problem umat untuk dicarikan solusinya pada masa Al-Quran, atau memaknai Al-Quran dalam konteksnya dan memproyeksikannya pada situasi sekarang. Fazlur Rahman juga menegaskan bahwa sesuatu yang dulu bisa dan sungguh-sungguh telah direalisasikan dalam tatanan spesifik di masa lampau, tidak mungkin tidak bisa direalisasikan dalam konteks sekarang.[24]

Berkenaan dengan teori di atas, peneliti menggunakan metode evaluasi kualitatif-naturalistik. Metode ini memahami sebuah program sebagai dinamika yang berkembang dengan *treatment* berubah secara tidak kentara. Evaluasi dapat menggambarkan dan memahami proses dinamika program dan seluruh efeknya, sehingga mampu menyediakan informasi untuk perbaikan program. Evaluasi pendekatan kualitatif naturalistik tepat untuk program yang sedang berkembang, inovatif, dimana fokusnya adalah perbaikan program secara terus menerus, memfasilitasi implementasi yang lebih efektif, dan mengeksplorasi keragaman efek yang terjadi pada peserta program (Michael Quinn Patton). Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum.[25]

---

[23] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah*, (Yogyakarta:PT Bentang Pustaka, 2005), hal 18.

[24] Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian terhadap metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 133-134.

[25] http://www.institutkomunitas.org/program-konsultasi/evaluasi-kualitatif/ *"Evaluasi Kualitatif Pengembangan Masyarakat"*, diunduh hari Selasa tanggal 11 Februari 2014 pukul 10.47

Penelitian dengan judul Rekonstruksi kurikulum pendidikan Rasulullah untuk mengatasi kenakalan remaja sangat penting dilakukan, karena untuk menemukan konsep kurikulum yang lebih baik yang berasal dari Rasulullah dalam rangka mengatasi kenakalan remaja kini.

Menggunakan alur berfikir yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman, penelitian dengan judul **Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Rasulullah untuk Mengatasi Kenakalan Remaja**, yaitu melihat kurikulum pendidikan Rasulullah yang direkonstruksi untuk masa kini dengan fokus mengatasi kenakalan remaja di zaman sekarang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mempunyai beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi kurikulum pendidikan Islam Rasulullah terkait dengan kenakalan remaja?
2. Bagaimana rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam Rasulullah dalam mengatasi kenakalan remaja pada masa sekarang?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konstruksi kurikulum pendidikan Islam Rasulullah terkait dengan kenakalan remaja.

2. Untuk mengetahui rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam Rasulullah dalam mengatasi kenakalan remaja pada masa sekarang.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Menambah dan memperkaya hasanah keilmuan dalam dunia pendidikan serta menjadi salah satu referensi dalam menerapkan kurikulum pendidikan Rasulullah terkait dengan kenakalan remaja dalam kurikulum Pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Pendidik, penelitian ini memberikan gambaran analisis kurikulum pendidikan Rasulullah yang berisi tujuan, materi dan metode Rasulullah, sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui kurikulum pendidikan Rasulullah dalam mengatasi kenakalan remaja dan dapat meneladani sosok Rasulullah sebagai seorang pendidik.

   b. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai kenakalan remaja dan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kenakalan remaja dan penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

   c. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan kesadaran tentang pentingnya peran orang tua dalam menentukan keberhasilan pendidikan peserta didik.

d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan kesadaran fungsi masyarakat sebagai kontrol bagi peserta didik agar tercapai tujuan yang diharapkan.
e. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan yang mendalam tentang kurikulum pendidikan Rasulullah sehingga pengetahuan ini dapat dijadikan modal dalam penyampaian pembelajaran, baik ketika menjadi orang tua dan seorang guru, serta dapat berperan di masyarakat sebagaimana fungsinya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kenakalan remaja memang sering didengar, namun yang menjadi perhatian di masyarakat, semakin hari permasalahan kenakalan remaja semakin kompleks dan beragam, dan juga semakin bertambah kasus kenakalan remaja setiap tahunnya. Menjadi penting kini diadakan penelitian yang menyangkut berbagai permasalahan siswa ini untuk dicarikan solusi terbaik.

Sebagai telaah pustaka, ada beberapa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menulis skripsi tentang kenakalan remaja dan usaha mengatasinya. Skripsi yang ditulis oleh Tufiq Nahar Jami'ah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul Skripsi *"Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten".* Skripsi ini membahas tentang permasalahan kenakalan remaja yang terjadi di SMA Muhammadiyah Klaten, yang kemudian solusi yang diberikan

adalah melalui peran Guru PAI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa bentuk-bentuk upaya dari guru PAI dalam menanggulangi dan mengatasi permasalahan tersebut dengan beberapa alternatif seperti dengan metode pendekatan personal, metode *shock therapy,* metode praktek keagamaan dan metode *pedagogis.*[26]

Skripsi Anis Habibah yang berjudul *"Pembinaan kesadaran Moral Siswi Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta"*, menyebutkan bahwa meskipun Madrasah Mu'allimat Yogyakarta telah menggunakan sistem asrama bagi hampir seluruh siswinya, ternyata penyimpangan-penyimpangan moral siswa yang biasanya terjadi di tengah masyarakat, juga terjadi di Madrasah Mu'allimat Yogyakarta. [27] Skripsi yang ditulis oleh Anis Habibah ini dalam melihat permasalahan di Madrasah Mu'allimat Yogyakarta, mencoba memberi tawaran solusinya, yaitu dengan melalui pembinaan kesadaran moral dalam rangka membentengi moralitas siswi dari pengaruh negatif lingkungan budaya dan lingkungan sosial.

Telaah pustaka terakhir yaitu dari skripsi yang ditulis oleh M. Farid Irsyadul Ibad, yang menulis dengan judul *Dinamika Penerapan Moral Di Kalangan Remaja (Studi Kualitatif di Desa Beran, Ngawi Jawa Timur)*, menyebutkan bahwa permasalahan di kalangan remaja semakin meningkat. Peneliti berpendapat bahwa adanya pendidikan moral ternyata belum mampu

[26] Taufiq nahar Jami'ah, "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten",*skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal. Abstrak.

[27] Anis Habibah, "Pembinaan Kesadaran Moral Siswi Madrasah Mu'allimat Yogyakarta", *Iskripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 7.

mengatasi permasalahan tersebut, sehingga solusi yang diambil mengarah pada teman sebaya dan pola asuh orang tua.[28]

Sebagai peneliti masing-masing di atas melihat permasalahan kenakalan remaja di Indonesia, dan memiliki solusi yang berbeda. Di sini, peneliti sendiri juga melihat permasalahan yang sama, namun memiliki solusi yang berbeda, yaitu peneliti lebih pendekatan sejarah dengan melihat sosok Rasulullah sebagai *uswatun khasanah.* Dapat dikatakan, adanya skripsi ini penting, dan berbeda dari skripsi yang lainnya. Skripsi ini lebih melihat pada sosok keteladanan pendidikan Rasulullah. Dengan melihat sosok beliau, peneliti akan memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan remaja kini.

E. Landasan Teori

1. Kurikulum Pendidikan Islam

a. Pengertian kurikulum

Kurikulum adalah suatu kelompok mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk dapat lulus (mencapai sertifikat) di salah satu bidang tertentu. Misalnya kurikulum untuk pendidikan jasmani, untuk bidang sosial, dsb. Kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana umum mengenai isi atau bahan-bahan pelajaran khusus yang oleh suatu sekolah atau pendidikan disajikan kepada pelajar untuk lulus atau mendapat sertifikat. Adapun pengertian lainnya kurikulum adalah suatu kelompok pelajaran dan

[28] M. Farid Irsyadul Ibad, "Dinamika Penerapan Moral Di Kalangan Remaja (Studi Kualitatif di Desa beran Ngawi Jawa Timur)", *skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal. 2-4.

pengalaman yang diperoleh si pelajar di bawah bimbingan sekolah.[29]

Referensi lain menyebutkan pengertian kurikulum sebagai jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Kurikulum adalah jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan orang-orang yang dididik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.[30]

Ada konsep lain mengenai pengertian kurikulum, yaitu kurikulum adalah sejumlah kekuatan, faktor-faktor pada alam sekitar pengajaran dan pendidikan yang disediakan oleh sekolah bagi peserta didik di dalam dan di luarnya, dan sejumlah pengalaman-pengalaman yang lahir dari interaksi dengan kekuatan dan faktor-faktor ini. Sifat menyeluruh dari definisi ini adalah tidak hanya membatasi pada pengalaman-pengalaman sekolah, tapi juga alam sekitar yang umum.[31] Melihat dari pengertian kurikulum di atas, kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dibangun berdasarkan landasan konsep Islam.

b. Komponen Kurikulum

Terdapat empat mmacam komponen kurikulum[32], yaitu:

1) Komponen Tujuan

Tujuan adalah komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang meski dicapai dalam melaksanakan suatu kurikulum. Komponen ini sangat penting karena melalui tujuan, materi, proses dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan pencapaian tujuan kurikulum. Pencapaian komponen tujuan kurikulum akan menjadi sangat penting karena

[29] Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi* ..., hal. 161.
[30] Omar Mohammad Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan*..., hal. 476-477
[31] *Ibid*, hal. 486
[32] Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2010), hal.38-41

pencapaian komponen tujuan ini berakibat langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan selanjutnya.

2) Komponen Materi

Komponen materi adalah baha-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan. Kompoen materi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan sehingga komponen materi harus dikembangkan untuk mencapai tujuan dan harus memiliki hubungan fugsional dengan komponen kurikulum lainnya. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi maka komponen yang lain juga tidak berfungsi, sehingga komponen materi harus benar-benar dilihat kesesuaiannya dengan pencapaian tujuan kurikulum.

3) Komponen metode

Komponen metodee disebut juga dengan kompoen proses, karena metode berada pada proses. Komponen ini sama pentingnya dengan komponen yang lain, karena komponen metode akan menjawab mengenai proses kurikulum yang ditenpuh dapat menstransformasikan berbagai macam nilai ke dalam diri anak didik. Dalam rangka membentuk peserta didikk yang bermutu jelaslah membutuhkan waktu, media, dan proses yang bermutu pula, oleh karena itu komponen metode harus difungsikan secara baik dan benar agar komponen materi dan tujuan dapat dicapai dengan baik pula.

4) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi dapat dikatakan sebagai penjaga gawang dalam sepak bola. Jika dalam kaitannya dengan evaluasi kurikulum, maka fungsi evaluasi itu sendiri adalah untuk mengukur berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum. Memfungsikan evaluasi berarti melakukan seleksi bagi peserta didik. Hanya peserta didik yang dapat mencapai target saja yang dapat diluluskan.

Seluruh komponen kurikulum ini saling berkaitan satu sama lainnya dan berlaku dalam setiap proses pendidikan sejak zaman dulu sampai saat ini.

c. Landasan kurikulum pendidikan Islam

Ada 4 landasan kurikulum pendidikan Islam[33], yaitu:

1) Dasar agama

Dalam sistem pendidikan, harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada agama Islam atau syariat Islam dan apa yang terkandung pada syariat termasuk prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengannya. Ini semua pada akhirnya kembali kepada dua sumber utama syariat Islam, yaitu Qur'an dan Sunnah.

2) Dasar falsafah

Falsafah pendidikan Islam yang telah ditunjukkan pada sebagian prinsip-prinsipnya, tidak tergolong kepada falsafah buatan manusia, baik yang tradisional atau yang progresif. Tetapi ia mempunyai watak yang berdiri sendiri dan ciri-ciri yang khas yang memperoleh wujudnya dari wahyu

[33] Omar Mohammad Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan*..., hal. 523-530

Tuhan yang mulia.

3) Dasar psikologis

Disamping dua dasar di atas, terdapat dasar psikologis yang bersangkutan dengan ciri-ciri perkembangan pelajar, tahap kematangannya bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi, dan sosial, kebutuhan-kebutuhan, dsb yang terkait dengan psikologis. Dasar psikologis ini tidak terbatas oleh waktu karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki fitrah yang sama.

4) Dasar sosial

Dalam dasar sosial yang mengandung antara ciri-ciri masyarakat Islam yang berlaku proses pendidikan dan kebudayaan masyarakat ini yang bersifat umum atau bersifat khusus.

d. pembagian kurikulum pendidikan Islam

Pembagian yang terpenting dan paling jelas adalah pembagian kurikulum sesuai tahap persekolahan, yang tahapan ini dibagi menjadi 2 bagian[34], yaitu:

1) Kurikulum tahap pertama dalam pendidikan Islam

Kurikulum pada tahap ini sedapat mungkin bersifat umum, berpadu, dan merata bagi semua yang mengikutinya. Pada dasarnya, kurikulum ini bertujuan untuk mendidik jiwa dan akhlak pelajar, memperbaiki bahasanya, mengasah ingatan, menguatkan pribadinya (syakhsiahnya) dan membiasakannya untuk berfikir dan menggunakan akalnya. Termasuk kedalam pelajaran-pelajaran asas ini adalah Al-Quran dari

[34] Omar Mohammad Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan...*, hal. 536-541

segi bacaan dan hafalan, prinsip-prinsip agama dan aklaq, membaca menulis dan menghitung, prinsip-prinsip nahu dan bahasa arab, menghafal syair-syair dan nasehat, sejarah nabi dan khulafaur rasyidin, dan berlatih berenang dan menunggang kuda.

2) Kurikulum tahap tinggi dalam pendidikan Islam

Tahap pendidikan tinggi bisa langsung dimulai setelah pendidikan rendah dan berlangsung seumur hidup.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Membahas kenalakan siswa tidak bisa lepas dari masatalah remaja, karena siswa dalam pembahasan ini adalah siswa sekolah lanjutan yang tergolong usia remaja, yaitu berkisar antara 13-18 tahun. Memang mengenai batasan usia remaja terdapat perbedaan, tapi usia remaja yang hampir disepakati oleh para ahli jiwa adalah 13-21 tahun.[35] Usia remaja ini masih pada tahap mencari jati diri, sehingga perlu sosok yang harus dipegang dalam memberi pengarahan kepadanya, seperti orang tua ketika di rumah, guru di sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Secara psikologis, masa remaja adalah usai di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama.[36]

[35] Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja,* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), hal. 11.

[36] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan,* (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206.

Istilah kenakalan dipahami secara beragam oleh para pakar. Kartini Kartono, mengartikan kenakalan remaja sebagai perilaku jahat atau dursila atau kejahatan yang dilakukan oleh orang dewasa yang merupakan gejala sakit (patologis) disebabkan oleh tingkah laku yang menyimpang.[37] Sarlito Wirawan juga mengartikan kenakalan sebagai perilaku menyimpang atau melanggar hukum.[38]

Menurut Bimo walgito, kenakalan diartikan sebagai setiap perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang dewasa.[39] Sedangkan A. W Wijaya mengartikannya sebagai kelainan tingkah laku, perbuatan, atau yang bersifat soial. Kelakuan tersebut berupa pelanggaran norma sosial yang ada yang bisa menjurus ke arah kejahatan atau perbuatan tercela lainnya.[40]

Lebih lengkap lagi, pendapat yang dikemukakan oleh Sofyan S.Wilis, kenakalan remaja adalah tindak sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.[41]

Dari beberapa pendapat tentang kenakalan di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan (sadar) yang melanggar hukum, agama atau norma-norma masyarakat yang ada atau

---

[37] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hal. 7.

[38] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja,* Jakarta: Rajawali press, 1989), hal. 100.

[39] Bimo Walgito, *Kenakalan Anak,* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1976), hal. 2.

[40] A. W. Wijaya, *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahguunaan Narkotika,* (Bandung: CV Armico, 1985), hal. 63.

[41] Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya,* (Bandung: ALFABETA, 2008), hal. 90.

peraturan lainnya yang dilakukan oleh siswa dan perbuatan tersebut mengganggu ketertiban umum, termasuk kalau di sekolah adalah melanggar tata tertib sekolah yang ditetapkan.

b. Jenis dan Bentuk Kenakalan Siswa.

Menurut Soekamto, jika ditinjau dari berat ringannya, kenakalan remaja dapat digolongkkan menjadi 3, yaitu ringan, sedang dan berat.[42] Kenakalan ringan yaitu, kenakalan yang tidak terlalu merugikan diri sendiri maupun orang lain, misalnya mengantuk di kelas. Kenakalan sedang yaitu kenakalan yang akibatnya cukup terasa baik pada diri sendiri maupun orang lain tetapi belum mengandung unsur pidana, misalnya membolos sekolah. Kenakalan berat ialah kenakalan yang sangata merugikan diri sendiri maupun orang lain dan sudah mengandung unsur pidana, misalnya merusak gedung, menentang guru.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, terdapat empat bentuk kenakalan[43], yaitu:

1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain;
2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti pengrusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan sebagainya;
3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks tidak melalui jenjang pernikahan, dan sebagainya;
4) Kenakalan yang melawan status, seperti pelajar yang sering

[42] Sukamto, *Kenakalan Siswa,* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1985), hal. 63.
[43] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi*..... ,hal. 200-201.

membolos, sebagai anak yang sering melawan orang tua, dan lain-lain.

c. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa.

Dr. Sofyan S. Wilis menyebutkan 4 faktor penyebab kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor-faktor yang ada dalam diri anak (internal)

a) Intelegensi[44]

Setiap orang memiliki intelegensi yang berbeda-beda. Orang yang memiliki intelegensi tinggi biasanya tidak kesulitan dalam bergaul, belajar, dan berinteraksi pada masyarakat. Sebaliknya, orang yang memiliki intelegensi di bawah normal akan mengalami berbagai kesulitan dalam belajar di sekolah dan menyesuaikan diri dalam masyarakat, yang dapat mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan seperti malas belajar, bersikap kasar, tidak bisa berfikir logis. Misalnya saja, anak yang memiliki nilai jelek akan merasa dirinya bodoh sehingga merasa minder dan putus asa. Keadaan ini, biasanya membuat anak mengambil keputusan penyelesaian yang menyimpang, misalnya agar mendapat nilai yang bagus dengan mencontek.

b) Jenis Kelamin

Perilaku menyimpang juga biasanya dapat diakibatkan karena perbedaan jenis kelamin. Anak laki-laki biasanya cenderung sok berkuasa dan menganggap remeh anak perempuan. [45] Dalam kenyataan, remaja laki-laki lebih banyak melakukan kenakalan remaja dibandingkan perempuan,

[44] Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 130.

[45] Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan.....*, hal. 130.

hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paul W. Tappan[46], bahwa:

- Usia 20 tahun = 3:1 (3 laki-laki:1 perempuan)
- Usia 19 tahun = 2:1 (2 laki-laki:1 perempuan)
- Usia 18 tahuun = 4:1 (4 laki-laki:1 perempuan)
- Usia 17 tahun = 11:1 (11 laki-laki:1 perempuan)
- Usia 16 tahun = 13:1 (13 laki-laki:1 perempuan)

c) Umur

Umur mempengaruhi pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Semakin bertambahnya umur diharapkan seseorang bertambah pula kedewasaannya, makin mantap pengendalian emosinya dan makin tepat tindakan yang dilakukannya.[47] Dengan kata lain, semakin bertambah usia semakin sedikit dalam melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan.

d) Kedudukan dalam keluarga

Dalam keluarga, sering kali anak tertua merasa dirinya paling berkuasa dibandingkan anak kedua,ketiga, dst. Sebaliknya, anak bungsuu mempunyai sifat ingin dimanjakan oleh kakak-kakaknya dan orang tuanya. Jadi, urutan kelahiran akan menimbulkan pola tingkah laku dan peranan dari fungsinya dalam keluarga.[48]

[46] Romli Atma Sasmita, *Problem Kenakalan Remaja*, (Bandung:CV Armico, 1984), hal. 48.
[47] Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan.....*, hal. 131.
[48] *Ibid*, hal. 131.

2) Faktor-faktor dari lingkungan keluarga[49]

Keluarga merupakan sumber utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini karena lingkungan utama dan pertama adalah dari keluarga, interaksi dengan orang tua. Banyak faktor penyebab kenakalan anak dan remaja berasal dari keluarga, diantaranya yang sering terjadi adalah:

a) Karena anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua.

Keadaan ini kadang membuat anak mencari kasih sayang di luar rumah, seperti teman-temannya dalam kelompok dan membentuk gank-gank, padahal tidak semua temannya memiliki perilaku yang baik.

b) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua, sehingga menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

Masa remaja, anak biasanya memiliki banyak cita-cita seperti ingin mengikuti mode pakaian, kendaraan, hiburan dan lain-lain. Bila orang tua tidak mampu memenuhinya, anak cenderung merasa minder/ rendah diri dihadapan teman-temannya. Akhirnya, timbullah berbagai masalah sosial yang disebabkan tingkah laku remaja yang gagal dalam memenuhi keinginannya dengan barang-barang mewah karena tidak dapat dipenuhi orang tuanya.

c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memiliki struktur utuh dan diantara anggota keluarga berjalan dengan baik.

[49] Sofyan S. Wilis, *Remaja dan...*, hal. 99-105.

3) Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat[50]

a) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen

Masyarakat merupakan salah satu aspek pembinaan bagi pertumbuhan anak. Anak mudah meniru perilaku-perilaku dalam masyarakat. Masyarakat yang kurang beragama adalah sumber dari berbagai kejahatan, dan anak juga bisa terdoktrinasi keadaan ini.

b) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan

Minimnya pendidikan bagi anggota masyarakat mempengaruhi pada anak-anaknya, karena antara orang tua yang berkependidikan tinggi dengan yang tidak akan berbeda dalam mendidik anak-anaknya.

c) Kurangnya pengawasan terhadap remaja

Pengawasan bagi anak, hendaknya dilakukan semenjak dini, baik dilakukan oleh orang tua, guru, maupun masyarakat, karena setiap anak pasti membutuhkan bimbingan dan pengawasan yang terarah.

d) Pengaruh norma-norma baru dari luar

Banyak anggota masyarakat yang beranggapan bahwa setiap norma baru yang datang dari luar itu yang benar, padahal belum tentu benar bahkan bisa jadi malah hal terebut menyesatkan, seperti budaya barat, mode pakaian, pola pergaulan bebas, corak kehidupan, dan sebagainya.

4) Faktor-faktor dari lingkungan sekolah[51]

[50] Sofyan S. Wilis, *Remaja dan...*, hal. 107-113.
[51] Sofyan S. Wilis, *Remaja dan...*, hal. 113-118

Sekolah merupakan trmpat pendidikan kedua setelah rumah tangga, karena itu pendidikan cukup memiliki peran dalam membina anak/ siswa. Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting karena langsung berhadapan dengan siswa, sehingga kepribadian seorang guru harus dijaga dengan baik, karena ketika kepribadian guru buruk maka dipastikan akan menular kepada anak didik. Adapun terkait dengan kenakalan siswa, setidaknya ada beberapa faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi, yaitu:

a) Faktor guru

Dedikasi guru merupakan hal penting dalam tugas mengajar. Guru yang penuh dedikasi adalah guru yang ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Berbeda dengan guru yang tidak memiliki dedikasi, maka akan mengajar dengan terpaksa dan mengajar sembarangan, sering membolos, dan tidak meningkatkan kemampuan mengajarnya. Hal ini berakibat buruk bagi siswa-siswa yaitu siswa akan berbuat semaunya, karena guru tidak memberikan perhatian penuh kepada para siswa.

b) Faktor fasilitas pendidikan

Kurangnya fasilitas pendidikan menyebabkan bakat dan keinginan murid menjadi terhalang, dan dapa menimbulkan perilaku negatif bagi anak didik

c) Faktor norma-norma pendidikan dan kekompakan guru

Setiap guru dalam mengatur anak didiknya perlu ada keseragaman aturan tertentu yang perlu dimengerti oleh para siswanya, agar tidak ada kebingungan yang menimbulkan kenakalan siswa.

d) Faktor kekurangan guru

Kekurangan tenaga guru akan mengakibatkan terganggunya jalannya pendidikan. Jika suatu sekolah jumlah gurunya tidak mencukupi maka ada beberapa kemungkinan yang dapat terjadi, yaitu penggabungan kelas oleh seorang guru, pengurangan jam pelajaran, ataupun meeliburkan siswa.

3. Rekonstruksi

Rekonstruksi tercermin dari metode suatu gerakan ganda (*a double movement),* yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman. Suatu gerakan ganda adalah gerakan dari situasi sekarang ke masa lalu al-Qur'an diturunkan, kemudian gerakan kembali ke masa sekarang.

Metode ini bisa dilakukan dengan (1) membawa problem-problem umat untuk dicarikan solusinya pada Al-Qur'an, atau (2) memaknai Al-Qur'an dalam konteksnya dan memproyeksikannya pada masa sekarang. Sesuatu yang dulu bisa dan sungguh-sungguh telah direalisasikan dalam tatanan spesifik di masa lampau, tidak mungkin tidak bisa direalisasikan dalam konteks sekarang.[52]

[52] Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian terhadap…*, hal. 133-134.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka *(Library Research)* yang mana peneliti mengadakan dokumetasi di kamar kerja, ataupun di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku atau alat visual lainnya.[53]

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan Agama Islam, kurikulum Pendidikan Rasulullah dan dan pengkajian fakta kenakalan remaja tanpa melakukan penelitian lapangan. Setelah data-data diperoleh, peneliti menganalisa data dan memberi kesimpulan.

Karena itulah penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[54]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan sejarah. Pendekatan sejarah secara umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Menggunakan pendekatan sejarah penelitian memfokuskan pada kurikulum pendidikan Rasulullah, untuk digunakan dalam keadaan kini.

3. Sumber Data

[53] M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra,* (Bandung: Aksara, 1993), hal. 8.
[54] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Yasbit Fakultas psikologi UGM, 1986), hal.36.

Data yang dijadikan acuan sebagai sumber penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini terbagi menjadi data primar *(Primary Resources)* dan data sekunder *(secondary resources).*

a) Sumber Primer adalah Al-Qur'an, hadis, dan buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum pedidikan Rasulullah tentang kenakalan remaja, seperti:
   1) Riwayat Hidup Rasulullah karangan Abul hasan Ali Al-Hasany An-Nadwy
   2) Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad karangan Muhammad al-Ghazali
   3) Sejarah Pendidikan Islam karangan Zuhairini dan kawan-kawan terbitan PT Bumi Aksara tahun 2008.
b) Sumber sekunder merupakan sumber data yang melengkapi, baik mengarah pada sejarah sosial-intelektual maupun pada isi dan materi karya-karyanya. Sumber sekunder penulis menggunakan data-data lain dalam bentuk buku-buku yang terkait dengan tema dan tujuan penelitian yang layak digunakan sebagai rujukan.

   Adapun beberapa sumber sekunder yang peneliti gunakan adalah:
   1) 40 Strategi Pembelajaran Rasulullah karangan Abd Al-Fattah Abu Ghuddah
   2) Pola Hidup Orang-orang Saleh karangan Syech Abdul Mun'im Qindil terbitan Pustaka Amani tahun 1996.
   3) Halal dan Haram dalam Islam karangan Yusuf Qardhawi

4) Halal dan Haram dalam Islam karangan Syeikh Ahmad Muhammad ‘Assaf
5) Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran karangan Rahmat Raharjo
6) Dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini, metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, maksudnya dengan mengadakan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku, majalah, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan.[55]

5. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi kualitatif-naturalistik. Metode ini memahami sebuah program sebagai dinamika yang berkembang dengan *treatment* berubah secara tidak kentara. Evaluasi dapat menggambarkan dan memahami proses dinamika program dan seluruh efeknya, sehingga mampu menyediakan informasi untuk perbaikan program. Evaluasi pendekatan kualitatif naturalistik tepat untuk program yang sedang berkembang, inovatif, dimana fokusnya adalah perbaikan program secara terus menerus, memfasilitasi implementasi yang lebih efektif, dan mengeksplorasi keragaman efek yang terjadi

[55] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 113.

pada peserta program (Michael Quinn Patton). Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum.[56]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I skripsi ini merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang Biografi Rasulullah dan kepribadian Rasulullah, sehingga akan menggambarkan kemuliaan Rasulullah.

Bab III berisi pemaparan kurikulum pendidikan Agama Islam dan kenakalan remaja, yang selanjutnya akan dipaparkan kurikulum pendidikan Rasulullah tentang kenakalan remaja. Melihat data kurikulum pendidikan Rasulullah tentang kenakalan remaja akan direkonstruksikan untuk kurikuum pendidikan Agama Islam.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran serta lampiran-lampiran

[56] http://www.institutkomunitas.org/program-konsultasi/evaluasi-kualitatif/ *"Evaluasi Kualitatif Pengembangan Masyarakat"*, diunduh hari Selasa tanggal 11 Februari 2014 pukul 10.47

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, peneliti menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kurikulum pembelajaran Rasulullah dapat menghasilkan peserta didik berakhlaq mulia. Tujuan pendidikannya adalah untuk menanamkan aqidah dan akhlak mulia peserta didik. Materi yang disampaikan juga materi yang didasarkan para Al-Qur'an dan hadis, sehingga tidak diragukan lagi kebenarannya. Metode yang Rasulullah gunakan juga bervariatif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, sehingga dalam menyampaikan materi akan membekas di hati peserta didik dan mempermudah tercapainya pencapaian tujuan pendidikan.

Keseluruhan kurikulum pendidikan Rasulullah dapat direkonstruksikan bagi kurikulum pendidikan saat ini. Permasalahan kurikulum pendidikan saat ini yaitu kurang tercapainya tujuan pendidikan dengan banyaknya kasus kenakalan remaja pada peserta didik. Terkait dengan materi kenakalan remaja memang masih kurang disampaikan ketika di dalam kelas. Metodenya juga kurang bervariatif, hanya terfokus pada guru. Melihat materi dan metode, maka perlu evaluasi, namun ternyata evaluasinya juga masih dalam ranah kognitif belum sampai pada pengamalan peserta didik. dengan melihat permasalahan di atas, maka rekonstruksi yag dapat diambil yaitu: Tujuan pendidikan yang ada saat ini sudah tidak perlu

dipermasalahkan, karena pada prinsipnya sudah sama dengan tujuan pendidikan Rasulullah. Sedangkan dalam materi pendidikan, menurut peneliti yaitu materi pendidikan Rasulullah dimasukkan dalam materi kurikulum pendidikan saat ini, dengan menyesuaikan materi yang cocok. Adapun metode pendidikan Rasulullah secara praktis bisa digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada peserta didik di sekolah. Kurikulum yang baik ini perlu didukung pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat yang baik, sehingga ada keserasian dalam pendidikan pada peserta didik.

B. SARAN-SARAN

Saran yang diberikan peneliti ini dapat menjadi salah satu sudut pandang dalam memperbaiki Kebijakan Pembelajaran yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Adapun sarannya sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, untuk selalu memberikan fasilitas kepada guru agar mempermudah pembelajaran di kelas dan sebagai penunjang belajar peserta didik, baik berupa *hard skill* maupun *soft skill*. Secara riil, fasilitas tersebut tidak hanya sebatas penyediaan media dan sumber belajar saja, melainkan dapat berupa pelatihan yang menunjang kompetensi guru tersebut.
2. Bagi guru:
    a. Guru lebih kritis dalam melihat permasalahan peserta didik, sehingga dapat melakukan usaha pencegahan ketika di dalam kelas.

b. Guru berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal pengetahuan maupun pengembangan metode pengajaran.

3. Bagi peserta didik: Peserta didik diharapkan dapat menjalin kedekatan dengan Guru dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas dan kedekatan di luar kelas secara aktif, sehingga menciptakan suasana keterbukaan antara Guru dan Peserta Didik.
4. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran tentang pentingnya peran orang tua dalam menentukan keberhasilan pendidikan peserta didik.
5. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran fungsi masyarakat sebagai kontrol bagi peserta didik agar tercapai tujuan yang diharapkan.
6. Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan perbaikan sistem pendidikan, khususnya di lingkungan masyarakat.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, peneliti senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah, Sang pencipta alam semesta, karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ilmihnya berupa skripsi sebagai tugas akhir dari perkuliahan yang dijalaninya. Ucapan terima kasih juga dipersembahkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas ini dengan penuh

semangat dan rasa syukur telah dipertemukan dengan pihak-pihak yang bersedia untuk membantu.

Semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi terkait dengan kenakalan remaja dan kurikulum pendidikan Agama Islam, serta Kurikulum Pendidikan Rasulullah. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk selalu memperbaiki keilmuan dan kebijakan pendidikan yang telah atau akan ditetapkan di Indonesia. Tentu saja dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, peneliti juga menyadari adanya berbagai kesalahan dan kekurangan ketika melaksanakan penelitian ini. Disini peneliti mengharapkan saran dan kritik guna memperbaiki karya tulis ilmiah ini, sehingga untuk karya tulis ilmiah berikutnya dapat jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

‘Assaf , Syeikh Ahmad Muhammad, *Halal dan Haram dalam Islam*, Semarang: CV Asy-Syifa’, 1993.

Al-'Amir, Najib Khalid, *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Al-Baghdadi, Abdurahman. *Sistem Pendidikan Di masa Khilafah Islam*, Jawa Timur: Al-Izah, 1996.

Al-Ghazali , Muhammad, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008.

Al-Hufy, Ahmad muhammad, *Akhlak Nabi Muhammad saw. Keluhuran dan Kemuliaannya,* Bandung: Gema Risalah Press, 1995.

Al-Qur’an dan Tafsirnya, *Jilid III Juz 1-2-3,* Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1990.

_____, *Jilid III Juz 7-8-9,* Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1990.

_____, Jilid III Juz 13-14-15, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1990.

Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam.*, Jakarta:Bulan Bintang, 1979

An-Nadwy , Abul Hasan Ali Al-Hasany, *Riwayat Hidup Rasulullah saw*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983.

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat,* Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Muhammad Saw The Super Leader Super Manager*, Jakarta: Tazkia Publishing, 2009.

Arief , Armai, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik,* Bandung: Angkasa,2004.

Arliani, Syarah Tri, “Fenomena Hubungan seksual Pranikah Pada Kalangan Mahasiswa Anak Kost di Geger Kalong Bandung”, *Skripsi,* UPI Bandung, 2012.

Consuelo G. Sevilla ,dkk, *Pengantar Metode Penelitian,* Jakarta: UI Press,

1993.

Darajat, Zakiyah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976.

Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011.

Ghuddah, Abd Al-Fattah Abu, *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah,* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.

Habibah, Anis, "Pembinaan Kesadaran Moral Siswi Madrasah Mu'allimat Yogyakarta", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Hadi,Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit Fakultas psikologi UGM, 1986.

Hafid, Guslaeni, "Kriminalitas Remaja di sekitar Kita", dalam *majalah al-Wa'ie* , No.147 Tahun XIII (Novemer 2012)

Hasibuan, Lias, *Kurikulum dan pemikiran Pendidikan,* Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.

Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.

Ibad, M. Farid Irsyadul, "Dinamika Penerapan Moral Di Kalangan Remaja (Studi Kualitatif di Desa beran Ngawi Jawa Timur)", *skripsi,* Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Jami'ah, Taufiq nahar, "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten",*skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja,* Jakarta: Rajawali Press, 1986.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah,* Yogyakarta:PT Bentang Pustaka, 2005.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.

Muchtar, Hari Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.

Muhammad , Abdul Mun'im, *Khadijah The True Love Story of Muhammad*,

Jakarta: Pena pundi Aksara,2007.

Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implemetasi Kurikulum 2013,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyono & Farid Hasyim, *Bimbingan dan Konseling Religius,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Muslich,Masnur,*Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multidisipliner,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Narwanti, Sri, *Pendidikan karakter,* Yogyakarta: Familia, 2011

Nata, Abuddin, Paradigma *Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006

Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan,* Jakarta: Gunung agunga, 1967.

PP No. 55 Tahun 2007.

Qardhawi, Yusuf, *Halal dan Haram dalam Islam*, Surabaya: Karya Utama, 2005.

Qindil , Syech Abdul Mun'im, *Pola Hidup Orang-orang Saleh*, Jakarta: Pustaka amani, 1996.

Raharjo, Rahmat, Inovasi *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.

Rahman, Jamal 'Abdul, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005

Ridha , Muhhammad , *Sirah Nabawiyah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2010.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja,* Jakarta: Rajawali press, 1989.

Sasmita, Romli Atma, *Problem Kenakalan Remaja,* Bandung:CV Armico, 1984.

Semi, M. Atar, *Metode Penelitian Sastra,* Bandung: Aksara, 1993.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Transito, 1980.

Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian terhadap metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Walgito, Bimo, *Kenakalan Anak*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1976.

Wijaksena , Aries, "Jumlah Pengguna Narkoba Meningkat 2,3%",dalam *Surat kabar Media Indonesia*, 13 April 2013.

Wijaya, A. W., *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahguunaan Narkotika*, Bandung: CV Armico, 1985.

Wilis, Sofyan S., *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: ALFABETA, 2008.

Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

http://www.institutkomunitas.org/program-konsultasi/evaluasi-kualitatif/ *"Evaluasi Kualitatif Pengembangan Masyarakat"*, diunduh hari Selasa tanggal 11 Februari 2014 pukul 10.47

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : **TINA CAHYANI**

NIM : **10410122**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMP N 3 Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.15 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

56-3

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama	:	**TINA CAHYANI**
NIM	:	**10410122**
Jurusan/Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL	:	**Dr. Karwadi, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

97.1 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5052.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Tina Cahyani**
Date of Birth : **February 26, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **December 13, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	**45**
Structure & Written Expression	**36**
Reading Comprehension	**46**
Total Score	**423**

Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, December 18, 2013
Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: 15 JAN 2014

H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/١٤٦٦.a /٢٠١٣

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأنّ :

الاسم : Tina Cahyani

تاريخ الميلاد : ٢٦ فبراير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يونيو ٢٠١٣،
وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٧
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٣٩
فهم المقروء	٢٣
مجموع الدرجات	**٣٦٣**

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

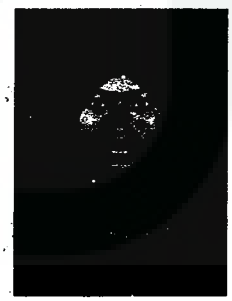

جوكجاكرتا، ١٣ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير

رقم التوظيف :١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٣١٠٠١

29 JAN 2014

المدير

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير

رقم التوظيف :١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٣١٠٠١

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.2/2014

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : TINA CAHYANI
NIM : 10410122
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	95	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	95	A
Total Nilai		96.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

MENGETAHUI
KETUA UPT PKSI
UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Agung Fatwanto, S.Si.,M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Yogyakarta, 29 Januari 2014
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA	:	TINA CAHYANI
NIM	:	10410122
Jurusan/Prodi	:	PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dra. RETTY TRIHADIATI
NIP. 19650320 199203 2 003

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 19591011987031002

DPP Bidang PKTQ
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sertifikat

diberikan kepada:

Tina Cahyani

sebagai:

Peserta

ISTIFHAMUL QUR'AN

"Menjadikan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang Mampu Menumbuhkan Karakter dan Pola Fikir Qur'ani"

yang diselenggarakan oleh
DPP Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Hari Ahad, Tanggal 09 Oktober 2011, bertempat di Ruang Pertemuan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 09 Oktober 2011

a.n. Dekan
Pembantu Dekan III
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M. Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Vava Imani Agus F
Nim 0847 0021

Sertifikat

NO.1182/SA/DPP PKTQ/FTK/UIN SUKA/2011

Menerangkan Bahwa :

Tina Cahyani

Telah Mengikuti

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Diselenggarakan Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Desember 2011

Bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lulus Dengan Nilai :

B+

Yogyakarta, 31 Desember 2011

a.n. Dekan
Pembantu Dekan III
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua
Program DPP Bidang PKTQ
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yayu Imam Agus Faisal
NIM. 0847 0021

PANITIA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) XII

UNIT KEGIATAN MAHASISWA JAM'IYYAH AL QURRA' WA AL HUFFADZ

AL MIZAN

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sekretariat : Jl. Laksda Adisucipto Gedung Student Center Lt. II No. 2.37 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SERTIFIKAT

No. 10/UKM JQH Al Mizan/XI/2010

Diberikan kepada :

Nama : **Tina C.**

Divisi : **Tilawah**

Sebagai : **Peserta**

Pada Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) XII
UKM JQH Al Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
yang dilaksanakan di PP. Binaul Ummah, Bantul, Yogyakarta
pada tanggal 29 - 31 Oktober 2010

Yogyakarta, 5 Mei 2011

Pengurus UKM JQH Al Mizan
Periode 2010/2011

Barit Fatkur Rosadi
Ketua Umum

Pembina
UKM JQH Al Mizan UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP: 19721204 199703 1 003

Panitia DIKLAT XII
UKM JQH Al Mizan

Aini Hana
Ketua Panitia

CURICULUM VITAE

Nama	**: Tina Cahyani**
Tempat Tanggal Lahir	: Sleman, 26 Februari 1993
Alamat	: Pundong 1, Rt 01/Rw 01, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.
Status	: Mahasiswa S1
Motto	: *Insya Allah, Aku Pasti Bisa!*
Contact Person	: 08174120894
Email	: tina_semangat@yahoo.co.id
Riwayat Pendidikan	1. TK PKK Pundong (1998-1999) 2. SD Negeri Pundong(1999-2004) 3. SMP Negeri 1 Seyegan (2004-2007) 4. SMK Negeri 1 Godean (2007-2010) 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-sekarang)
Pengalaman Organisasi	1. OSIS SMK Negeri 1 Godean Tahun 2007-2009 2. Bendahara Forum Silaturahmi Mahasiswa Al-Ihsan Yogyakarta Tahun 2012-2013

Yogyakarta, 25 November 2013

Mahasiswa

Tina Cahyani
NIM: 10410122